

Proses Kreatif Penyutradaraan dalam Produksi Video Profil pada Youtube Generasi Edukasi Prima Media

Zahra Annisa Sumantri¹, Amiruddin Saleh²

^{1,2}Sekolah Vokasi, IPB University

E-mail: zahrannisa@apps.ipb.ac.id¹, amiruddin_ipb@yahoo.co.id²

Article History:

Received: 08 Juli 2025

Revised: 11 Agustus 2025

Accepted: 19 Agustus 2025

Keywords: *Creative process, Director, Production, Video profil*

Abstract: *Proyek ini membahas proses kreatif penyutradaraan dalam produksi video profil PT Generasi Edukasi Prima (GEP), sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bimbingan belajar untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran video profil sebagai media promosi yang efektif untuk menyampaikan identitas, visi, dan keunggulan perusahaan melalui platform digital seperti YouTube. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana teknik penyutradaraan digunakan untuk merepresentasikan perusahaan secara visual dan komunikatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses produksi. Proses penyutradaraan meliputi tahapan pra-produksi (interpretasi naskah, survei lokasi, pemilihan pemeran, director treatment, storyboard, dan breakdown script), produksi (pengarahan talent, sinematografi, pencahayaan, dan artistik), serta pasca-produksi (editing, penggabungan suara, dan evaluasi hasil akhir). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sutradara sangat menentukan dalam menciptakan video profil yang selaras dengan nilai dan tujuan perusahaan. Teknik penyutradaraan yang tepat mampu meningkatkan daya tarik visual dan efektivitas pesan yang disampaikan kepada audiens. Kesimpulannya, penerapan proses kreatif penyutradaraan yang terstruktur dapat menghasilkan konten video profil yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangun citra perusahaan secara profesional.*

PENDAHULUAN

Video profil telah menjadi salah satu sarana yang efektif dalam memperkenalkan identitas suatu perusahaan. Melalui platform seperti youtube, informasi tentang visi, misi, serta nilai-nilai organisasi dapat disampaikan dengan cara lebih dinamis dan menarik. Youtube, sebagai platform berbagi video terbesar, memungkinkan penyebaran konten secara luas dan efisien, menjadikannya pilihan utama bagi banyak perusahaan untuk memperkenalkan diri kepada publik. GEP Media,

sebagai kanal media digital perusahaan, memanfaatkan potensi ini untuk menyajikan video profil yang dapat menyampaikan pesan secara efektif, dibutuhkan proses kreatif penyutradaraan yang matang.

Penyutradaraan dalam produksi video profil melibatkan berbagai tahap yang harus dikelola dengan baik, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Setiap tahapan memerlukan perencanaan yang cermat dan terstruktur agar pesan yang ingin disampaikan bisa sampai kepada audiens dengan cara yang tepat. Hidayah (2023) menjelaskan bahwa seorang sutradara memegang peranan penting dalam mengarahkan seluruh proses produksi, mulai dari pengembangan ide, penentuan narasi, hingga eksekusi visual. Sutradara juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa konsep yang diinginkan dapat diwujudkan dengan baik dalam bentuk video, dengan menjaga keselarasan antara visi dengan hasil akhir.

Proses kreatif penyutradaraan juga mencakup pengelolaan tim produksi yang efektif dan kemampuan untuk mengatasi berbagai kendala teknis yang mungkin muncul selama proses produksi. Hal ini memerlukan keahlian dalam komunikasi dan koordinasi agar setiap bagian dari tim dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Salsabil & Adji (2024), fleksibilitas dan kemampuan adaptasi sangat penting bagi sutradara dalam menghadapi dinamika yang ada, terutama dalam proyek-proyek dokumenter yang memerlukan pendekatan lebih subjektif dan eksploratif. Dalam konteks video profil, kemampuan ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan konten yang lebih personal, yang mampu menyentuh emosi audiens secara mendalam.

Penting bagi seorang sutradara untuk memahami Teknik-teknik produksi dan estetika visual dalam merancang video profil. Pengetahuan tentang berbagai pengambilan gambar, pencahayaan, dan editing, akan sangat membantu sutradara dalam merancang konsep visual yang tidak hanya menarik tetapi juga komunikatif.

Pendekatan kreatif dalam penyutradaraan juga dapat memberikan nilai tambah pada video profil dengan memberikan sentuhan visual yang unik dan menarik. Sutradara dapat memilih elemen visual yang menggambarkan esensi Perusahaan, baik itu melalui pemilihan Lokasi syuting, pemilihan warna, maupun komposisi gambar.

PT Generasi Edukasi Prima, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang edukasi dan media digital, memahami betul pentingnya video profil dalam menyampaikan identitas, visi dan misi kepada public. PT Generasi Edukasi Prima memiliki empat lini bisnis yang berfokus pada pendidikan dan media digital, PT Generasi Edukasi Prima berkomitmen untuk menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi semua. Tujuan strategis PT Generasi Edukasi Prima dalam memanfaatkan Youtube sebagai media komunikasi adalah membangun citra merek dan identitas perusahaan, meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan audiens, memperluas jangkauan audiens, dan menarik calon peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan judul “Proses Kreatif Penyutradaraan dalam Produksi Video Profil pada Youtube GEP Media”. Adapun rumusan masalah yang digunakan pada makalah seminar hasil adalah bagaimana penyutradaraan dalam pembuatan video profil dapat mereprensetasikan PT Generasi Edukasi Prima. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penulisan makalah seminar hasil ini adalah menganalisis penyutradaraan dalam pembuatan video profil dapat mengenalkan PT Generasi Edukasi Prima. Selain itu memberikan kebaharuan kepada perusahaan mengenai design produk yang diberikan yaitu video profil yang dikemas dengan teknik penyutradaraan yang baik

LANDASAN TEORI

Menurut Alberto et al., (2021) seorang sutradara adalah penentu utama visi kreatif sebuah film, yang memiliki kendali atas keputusan artistik dan perkembangan plot. Sutrdara juga bertugas mengarahkan para talent dan mengatur sinematografi. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting untuk memastikan kerja sama tim yang positif.

Pembuatan video profil untuk Youtube GEP Media, penyutradaraan memerlukan kolaborasi tim yang kuat dan pemahaman mendalam tentang visi perusahaan. Ini mencakup kemampuan untuk menghargai kontribusi setiap anggota tim, memahami peran masing-masing divisi (seperti kameramen, pencahayaan, dan editor), dan menjaga profesionalisme. Sebagai sutrdara dalam proyek akhir ini, penulis tertarik untuk menguraikan strategi yang diterapkan dalam penciptaan video profil yang menarik dan informatif, secara efektif mengomunikasikan nilai-nilai dan unit bisnis GEP Media kepada audiens Youtube.

Menurut Ibrohim et al., (2024) video profil perusahaan merupakan alat komunikasi dan branding yang esensial bagi organisasi atau perusahaan. Konsepnya melibatkan penyampaian informasi mengenai identitas, tujuan, nilai-nilai, dan aktivitas perusahaan melalui format video yang menarik dan informatif. Profil perusahaan merupakan elemen penting yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan karena berfungsi untuk membangun identitas dan citra yang kuat. Pembuatan profil perusahaan yang baik akan merefleksikan citra positif perusahaan di mata publik dan memberikan pemahaman yang jelas tentang perusahaan tersebut. Profil perusahaan dapat diwujudkan dalam empat bentuk utama yaitu situs web, cetakan, aplikasi interaktif, dan video (Jasmine & Loen 2020).

Proses kreatif merupakan tahapan penting dalam menciptakan sebuah karya yang memiliki daya tarik, nilai estetika, dan makna yang mendalam. Dunia kepenulisan dan industri kreatif, proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui berbagai tahapan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Setiap pencipta, baik dalam bidang sastra, seni, maupun media, pasti melewati tahapan ini sebelum menghasilkan karya yang dapat dinikmati oleh khalayak (Dewanta et al. 2021).

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia, baik secara perseorangan atau kelompok, untuk menghasilkan sebuah karya atau ide baru melalui tahapan-tahapan yang melibatkan pemikiran yang mendalam serta penghayatan mengenai sebuah hal atau masalah dan pengalaman di dalam kehidupan, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk kreativitas (Kurnia & Muntiaz 2022). Lebih lanjut lagi menurut Hidayah (2023) proses kreatif merupakan tahapan yang bertujuan menciptakan kombinasi baru dengan memanfaatkan dasar yang telah ada. Proses ini tidak hanya bergantung pada imajinasi, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai elemen yang sudah tersedia, sehingga hasil akhirnya mampu menghadirkan solusi yang efektif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam proyek akhir ini dilaksanakan selama tiga belas minggu, mulai dari 10 Februari hingga 20 Mei 2025, bertempat di PT Generasi Edukasi Prima yang berlokasi di Jl. Raya Mayjen Ishak Djuarsa No. 226, Kota Bogor. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui diskusi langsung dengan pihak perusahaan mengenai visi, misi, nilai, dan sejarah perusahaan, serta dokumentasi proses produksi video profil, dan data sekunder berupa literatur tentang penyutradaraan serta referensi dari buku, internet, dan media sosial. Prosedur kerja dilakukan oleh tiga orang mahasiswa dengan peran sebagai sutradara, penulis naskah, dan editor, yang mengikuti tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi produksi video.

Prosedur ini mengacu pada standar kerja yang bertujuan untuk mengatur arah, sasaran, dan kebijakan proyek secara sistematis. *Output* dari proyek ini berupa video profil berdurasi dua menit 33 detik yang menampilkan citra, nilai, budaya, serta visi dan misi perusahaan, dan dipublikasikan melalui kanal Youtube GEP Media serta videotron pada berbagai acara internal dan eksternal perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video profil PT Generasi Edukasi Prima memiliki tujuan untuk memperkenalkan identitas dan layanan bimbingan belajar yang ditawarkan kepada calon siswa SD, SMP, dan SMA. Video ini bertujuan menampilkan metode pembelajaran, pendekatan edukatif, dan keunggulan sistem bimbingan yang dimiliki perusahaan, sekaligus memvisualisasikan fasilitas belajar dan keempat unit bisnis yang dimiliki perusahaan. Target audiens pada video profil ini adalah calon siswa dengan rentang usia 13 tahun hingga 18 tahun. Spesifikasi lainnya seperti para siswa dari audiens internal GEP Media sendiri kemudian para siswa dari eksternal yang ingin melakukan bimbingan belajar online secara gratis, serta para orang tua yang ingin mencari tempat bimbingan belajar. Akun Youtube PT Generasi Edukasi Prima yaitu GEP Media memiliki jumlah pengikut 149.000 pengikut.

Proses Kreatif Penyutradaraan dalam Produksi Video Profil pada Youtube GEP Media

Penyutradaraan, sebagai sebuah istilah, berakar dari kata “*director*” dalam bahasa Inggris, yang artinya adalah “mengarahkan”. Dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia, kata ini bermakna proses dari pengarahan.

Menurut Alberto et al. (2021) seorang sutradara adalah penentu utama visi kreatif sebuah film, yang memiliki kendali atas keputusan artistik dan perkembangan plot. Sutradara juga bertugas mengarahkan para *talent* dan mengatur sinematografi. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting untuk memastikan kerja sama tim yang positif. Menurut Astawa et al. (2024) peran sutradara tidak terbatas pada pengelolaan para *talent*. Sutradara juga memegang peranan krusial dalam seluruh tahapan produksi, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Secara garis besar, sutradara adalah pihak yang mengoordinasikan berbagai elemen kreatif dan teknis dalam proses pembuatan film atau video. Sutradara bertanggung jawab penuh atas aspek kreatif pembuatan film atau video, baik interpretatif maupun teknis serta menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dan memimpin segala hal yang akan ditampilkan kepada penonton (Hayyi 2022). Teknik penyutradaraan adalah serangkaian metode dan strategi yang digunakan oleh sutradara dalam mengarahkan produksi film, teater, atau karya visual lainnya. Teknik penyutradaraan menurut Mabruri (2018) meliputi interpretasi naskah, pemilihan pemeran, *director treatment*, *storyboard*, *breakdown script*, memimpin dan mengarahkan pemeran, teknik pengambilan gambar, pencahayaan, mengawasi tata artistik, mengawasi dan mengevaluasi hasil editing. Adapun teknik penyutradaraan pada tahapan pra produksi berdasarkan pendapat Mabruri dalam pembuatan video profil PT Generasi Edukasi Prima sebagai berikut.

1. Interpretasi Naskah

Proses kreatif dimulai dengan interpretasi naskah melalui *brainstorming* yang mendalam. Sutradara membedah ide atau gagasan awal ke dalam bentuk coretan konsep yang berfungsi untuk mengartikan naskah terkait visi, misi dan perkembangan perusahaan, suasana, visualisasi, dan pesan yang ingin disampaikan. Untuk video profil PT Generasi Edukasi Prima, sutradara menentukan visual awal menggunakan pencahayaan siang hari yang cerah di area perkantoran dan ruang belajar, menciptakan suasana yang ceria dan penuh semangat. Hasil interpretasi ini kemudian diserahkan kepada penulis naskah untuk

dikembangkan menjadi naskah lengkap dengan tetap di bawah pengawasan sutradara. Proses ini menjadi landasan kreatif yang menentukan arah visual dari keseluruhan video profil.

2. Survei Lokasi atau *recce*

Survei lokasi atau yang disebut juga dengan *recce* dilaksanakan oleh sutradara dengan ketelitian tinggi untuk memastikan hasil produksi video profil menjadi lebih jelas, selaras dengan konsep, dan memiliki daya tarik estetika saat ditonton. Kegiatan ini sangat penting bagi sutradara karena harus menyesuaikan dengan konsep pada tahap praproduksi seperti naskah yang telah dibuat, tata lokasi, dan rancangan desain yang bertujuan untuk memperlancar proses produksi (Jufri 2023). Pada tahapan ini, sutradara didampingi oleh penata artistik mengeksplorasi lokasi potensial yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan video profil, meliputi suasana, latar belakang visual, konsep, dan relevansi pesan yang ingin disampaikan. Proses kreatif dalam survei lokasi ini melibatkan penilaian artistik dan teknis yang akan memengaruhi keseluruhan tampilan visual.

3. Pemilihan Pemeran

Sebagai bagian dari proses kreatif, pemilihan pemeran dilakukan sutradara berdasarkan analisis mendalam terhadap latar belakang pemain, posisi di PT Generasi Edukasi Prima, usia, karakter, postur tubuh, dan keterampilan dalam memainkan peran. Untuk video profil PT GEP, sutradara menentukan komposisi pemeran yang terdiri dari 1 orang siswa sebagai pemeran utama dan 10 siswa sebagai pemeran pendukung. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian pemeran dengan citra perusahaan serta kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan edukatif yang menjadi inti dari video profil.

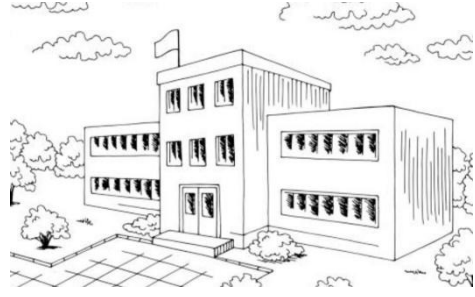
4. *Treatment*

Treatment dalam proses kreatif penyutradaraan merupakan catatan visual mendetail tentang pengambilan adegan yang akan membantu sutradara dan tim dalam melaksanakan proses pengambilan gambar. Unsur-unsur pengolahan visual yang harus diperhatikan dan dilengkapi oleh sutradara meliputi adegan, ukuran pengambilan gambar, deskripsi adegan, sudut pengambilan, pergerakan kamera, pencahayaan, pengambilan luar-dalam ruangan, siang-malam, audio, dan pemeran. Untuk mencapai ini, sutradara harus menguasai teknik komposisi kamera, teknik pencahayaan, dan tata artistik. Proses kreatif dalam tahap ini menjadi panduan teknis dan artistik yang menentukan gaya visual dari video profil.

5. *Storyboard*

Pembuatan *storyboard* ini dilaksanakan oleh *script writer* dengan mengacu pada *director treatment* yang telah dirancang sebelumnya. *Storyboard* ini berfungsi untuk memberikan gambaran secara visual mengenai rangkaian peristiwa atau alur cerita video profil. Sejalan dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa *storyboard* memiliki tujuan untuk menggambarkan secara visual urutan adegan yang akan membentuk cerita dalam sekelompok adegan atau *scene* (Ferdinanda & Pertiwi 2020). Pembuatan *storyboard* pada video PT GEP dilakukan oleh *script writer* bersama dengan penata artistik yang membantu perapihan sketsanya. Berikut pada table 1 adalah contoh *storyboard* video profil PT Generasi Edukasi Prima.

Tabel. 1 *Storyboard* Video Profil PT Generasi Edukasi Prima, 2025

Scene	Storyboard	Keterangan
1		INT, Kamar, Day Talent: Nadia sebagai siswa <i>Narrative/Voice Over</i> “setiap generasi punya tantangannya sendiri. Dan setiap tantangan, hanya bisa ditaklukkan dengan bekal yang tepat. Kami percaya Pendidikan adalah kunci untuk menghadapinya”. <i>Medium close up, eye level</i>
2		EXT, Gedung GEP, Day <i>Narrative/Voice Over</i> “Tahun 2012, kami memulai dari ruang kecil dengan mimpi besar. PT Generasi Edukasi Prima hadir sebagai Solusi Pendidikan yang menyeluruh, bisa diakses siapa saja dan di mana saja”. <i>Long shot, Closeup, Dolly In</i>

Analisis *storyboard scene 1* yaitu adegan yang digambarkan dengan seorang siswa yang bernama Nadia yang sedang duduk di meja belajarnya, memainkan laptop dengan membaca dan mencermati isu-isu tentang dunia pendidikan dengan mimik wajah cemas dimana ukuran gambar pada shot tersebut adalah *medium close up* serta *eye level*. Teknik pengambilan gambar, komposisi, ukuran gambar, setting tempat, dan artistiknya menyesuaikan dari storyboard. Adegan pada video profil *scene 1* ini sangat memanfaatkan mimik, gestur, dan aksi dari pemeran tersebut, karena tidak menggunakan dialog di dalamnya. Sehingga sutradara sangat memperhatikan penggambaran storyboard ini sedetail mungkin agar mudah dipahami. Sedangkan analisis storyboard *scene 2* pada video profil PT GEP yaitu dengan menampilkan Gedung PT GEP beserta fasilitasnya seperti receptionist, study room, koleksi modul dengan pengambilan gambar *Long shot, Closeup, Dolly In*

6. Breakdown Script

Breakdown script merupakan proses yang harus dilalui untuk menganalisis dan membagi *script* menjadi lebih detail seperti properti, daftar pemeran, *wardrobe* yang digunakan oleh pemeran, dan *shooting schedule* dari tiap adegan atau *scene* pada video profil tersebut. Menurut Gugat et al. (2023) pembuatan *breakdown script* dapat membantu kelancaran dalam proses produksi iklan. Hal ini dikarenakan bisa digunakan oleh sutradara sebagai manajemen waktu dan manajemen properti yang akan digunakan di setiap adegan. Pada saat produksi berlangsung akan sangat diperlukan oleh sutradara agar produksi berjalan sesuai dengan konsep, mampu mencapai target, dan tepat waktu. Pembuatan *breakdown script* atau yang disebut oleh team video profil PT GEP sebagai *shooting schedule* yang perancangannya di diskusikan oleh sutradara bersama *scriptwriter*. Berikut pada table 2 adalah contoh *shooting schedule* untuk video profil PT Generasi Edukasi Prima.

Tabel. 2 Contoh *Shooting Schedule* Video Profil PT Generasi Edukasi Prima, 2025

Time	Scene	EXT/INT D/N	Description	Cast	Wardobe	Duration	Audio
10.00 AM - 10.20 AM	1	D/INT- Kamar	Nadia sedang membaca dan mencermati isu-isu tentang dunia pendidikan, Merasa cemas	Nadia	Blouse coklat muda	20 Menit	VO
10.30 AM - 11.00 AM	2	EXT	Gedung PT GEP	-	-	30 Menit	VO

Menurut Javandalasta *dalam* (Haren 2020) Tahap produksi merupakan pelaksanaan semua hal yang telah dipersiapkan pada tahap praproduksi. Penyutradaraan pada tahap produksi dimulai dengan penjelasan sutradara kepada juru kamera, penulis naskah, serta penata artistik dan properti mengenai urutan pengambilan gambar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Selanjutnya, sutradara mengarahkan pemain dengan bantuan penulis naskah jika dipandang kurang memuaskan dari segi gerak tubuh, tindakan, atau ekspresi wajah yang harus ditampilkan. Penyutradaraan berikutnya dalam proses produksi adalah memberikan arahan dalam teknik pengambilan gambar yang meliputi beberapa unsur seperti jenis pengambilan, sudut pengambilan, dan pergerakan kamera. Tahap produksi pengambilan gambar dilaksanakan selama tiga hari.

Tahapan pascaproduksi mencakup editing atau penggabungan dan pemilihan gambar, pengisian music, uji coba, dan perbaikan. Pengertian editing menurut Ali *dalam* Assiddiqi (2022) mengatakan bahwa editing merupakan proses penyuntingan sebuah video dan menyusun kembali menjadi suatu cerita yang utuh. Hasil dari pengeditan gambar akan memiliki dampak psikologis yang dapat membangun perasaan emosional bagi penonton. Sutradara juga mengawasi proses proses pencampuran empat komponen berikut yaitu *music*, *voice over*, dan *sound effect*. Keempat komponen tersebut melalui proses pencampuran yang dapat mendukung tampilan visual. Kemudian setelah seluruh proses editing selesai, sutradara mengevaluasi hasil editing yang dilakukan oleh editor serta melaporkan hasilnya kepada pihak PT Generasi Edukasi Prima untuk mencapai standar mutu dan harapan Perusahaan serta menilai keefektifan penyampaian pesannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat output video profil PT Generasi Edukasi Prima. Teknik penyutradaraan terdapat pada tiap tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada tahapan pra produksi teknik penyutradaraan meliputi interpretasi naskah, *recce*, pemilihan pemeran, *director treatment*, *storyboard*, dan *breakdown script*. Teknik penyutradaraan pada tahap produksi yaitu memimpin proses produksi dan mengarahkan pemeran, mengarahkan dan mengawasi dan mengarahkan teknik pengambilan gambar (tipe shot, angle kamera, dan camera movement), mengarahkan teknik pencahayaan (*fill light*, *back light*, *key light*, dan *rim light*), serta mengawasi penataan artistik. Teknik penyutradaraan pada pasca produksi meliputi pengawasan dalam proses editing dan mengevaluasi hasil editing secara keseluruhan. Melalui penerapan mengenai teknik penyutradaraan pada video profil PT Generasi Edukasi Prima terlihat jelas bahwa sutradara sangat berperan besar disetiap tahapan produksi.

Penulis menyarankan agar PT Generasi Edukasi Prima terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan penyutradaraan yang terstruktur dalam setiap produksi video profil berikutnya. Perusahaan juga dapat lebih mengoptimalkan unsur visual dan naratif untuk memperkuat daya tarik emosional serta pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Bagi

peneliti selanjutnya, disarankan agar dilakukan evaluasi terhadap dampak video profil terhadap persepsi dan minat calon peserta didik, guna mengukur efektivitas konten yang telah diproduksi sebagai media promosi dan representasi citra perusahaan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim PT Generasi Edukasi Prima (GEP) yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan selama proses pembuatan video profil ini. kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Amiruddin Saleh, M.S., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan secara konsisten sejak awal; kepada seluruh tim dan staf PT GEP yang telah membantu dalam pengumpulan materi, koordinasi teknis, serta mendukung kelancaran proses produksi dan revisi, serta kepada keluarga, teman, dan rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama penyusunan proyek ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, proyek ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat serta menjadi sumbangan positif bagi lembaga dan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Alberto, D. J., Armaja, S., & Nura'eni. (2021). Peran sutradara dalam pembuatan film pendek berjudul *Unknown*. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 1–17.
- Assiddiqi, M. H. (2022). *Editing dalam pembuatan film dokumenter berjudul "The history of Cheng Beng culture" berbasis teknik parallax* [Skripsi, Universitas Dinamika].
- Astawa, P. K. A. J., Puriartha, K., & Yasa, D. P. Y. A. T. (2024). Analisis peran sutradara dalam proses produksi film dokumenter *Geni* di PT. Nusa Dewata Kreatif Studio. *Jurnal Calaccitra*, 4(1), 26–34.
- Dewanta, A. I. W., Rasna, I. N., & Martha. (2021). Proses kreatif Dee Lestari dalam penulisan novel *Aroma Karsa*. *Jurnal Pendidik dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 16–27. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.384
- Ferdinanda, & Pertiwi, E. G. (2020). Penerapan storyboard dalam video iklan layanan masyarakat "Diet Plastik." *Jurnal Komunikasi Visual*, 13(1). <https://doi.org/10.31937/ultimart.v13i1.1565>
- Gugat, T. D., Permana, R., Lilian, & Arhamas, B. (2023). Perancangan video Mailstone BPRAS Artha Madani. *Jurnal Desa in Media*, 1(1), 22–33.
- Haren, S. M. (2020). Model manajemen produksi film pendek *Cerita Masa Tua*. *Jurnal Audiens*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.18196/ja.11013>
- Hayyi, D. H. (2022). Penyutradaraan dalam film dokumenter *Pesona Tari Gandrung*. *Jurnal Visi Komunikasi*, 20(2), 256–283. <https://doi.org/10.22441/visikom.v20i02.14373>
- Hidayah, R. (2023). Peran sutradara dalam proses kreatif produksi video. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 45–59.
- Ibrohim, B. F. M., Agustiansyah, D., Almas, N. A., & Sari, R. P. (2024). Pembuatan video profil sebagai media promosi dan informasi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(3), 329–336. <https://doi.org/10.37826/digicom.v4i3.830>
- Jasmine, A. M., & Loen, R. B. (2020). Penggunaan video company profile sebagai sarana informasi dan meningkatkan promosi pada PT Avoir Industry. *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.35746/jtim.v2i2.100>
- Kurnia, R., & Muntiaz, I. R. (2022). Proses kreatif pada pembuatan video mapping. *Jurnal Seni*

- Desain dan Pembelajarannya*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.17509/irama.v4i2.34448>
- Mabruri, A. (2018). *Manajemen produksi program acara televisi drama*. PT Gramedia Widiasarana.
- Salsabil, N., & Adji, S. (2024). Adaptasi desain sprint dalam proses kreatif penyutradaraan film dokumenter. *Jurnal Media Kreatif*, 8(2), 112–128.